



## Jejak Naskah Kuno di Negeri Kopra

### *Traces of Ancient Texts in Domestic Copra*

**Abu Muslim**

Balai Litbang Agama Makassar Bidang Lektur dan Khazanah Pendidikan Keagamaan. Jl. A.P. Pettarani No. 72 Makassar

Email: abumuslim.litbang@gmail.com/hp.081343755509

Info Artikel	Abstract
<p><b>Diterima</b> 14 Januari 2014</p>	<p>Naskah Kuno adalah khazanah nusantara yang hingga kini, masih banyak tersimpan secara konvensional di masyarakat. Tidak terkecuali di Pulau Halmahera. Kebertahanan naskah yang usianya sudah lebih dari 50 tahun umumnya karena adanya sakralisasi terhadap naskah yang telah berlangsung secara turun temurun. Jika penyimpanan konvensional ini tidak dilakukan semacam reproduksi dalam bentuk digitalisasi, maka dalam kurun waktu yang singkat, naskah akan musnah termakan rayap. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan melakukan pelacakan naskah, untuk selanjutnya dipetakan berdasarkan jenis dan kandungannya, setelah itu dilakukan alih media (digitalisasi) sebagai bagian awal dari konservasi naskah kuno agar tetap bertahan dan isinya bisa menjelaskan sejarah dan perjalanan khazanah pernaskahan nusantara. Di Pulau Halmahera naskah yang ditemukan 59 Naskah yang umumnya berupa naskah tarikat dengan model penyebaran dari guru ke murid. Naskah tersebar di 1 buah Bacan Halmahera Selatan, Oba Utara 30 buah, dan Oba Tengah di Fanaha 28 buah. Kategorisasi naskah berdasarkan isi berturut-turut: Tasawuf sebanyak 41, Dzikir dan Doa 9, Fiqih 3, Khutbah 2 buah, Kutika 2, Nahwu Saraf 1, dan Kisah Nabi 1.</p>
<p><b>Revisi I</b> 16 Februari 2014</p>	<p>Kata Kunci: Naskah Kuno, Halmahera, Digitalisasi, Inventarisasi.</p>
<p><b>Revisi II</b> 16 Maret 2014</p>	<p><i>Ancient manuscripts are the treasures of the country that until now, there are still many stored conventionally in the community. No exception on the island of Halmahera. Viability manuscript he was already more than 50 years is generally due to the sacralization of the manuscript that has been going on for generations. If this is not done the conventional storage sort of reproduction in the form of digitization, then within a short time, the manuscript will be destroyed eaten by termites.</i></p>
<p><b>Disetujui</b> 15 April 2014</p>	<p><i>This research was conducted qualitatively by tracking script, to further mapped by type and its contents, after it's done over the medium (digitization) as the initial part of the conservation of ancient manuscripts to survive and it can explain the history and treasures trip Pernaskahan archipelago. On the island of Halmahera manuscripts found 59 manuscripts that are mainly text tarikat. Manuscripts scattered in South Halmahera Bacan 1 piece of manuscript, North Oba 30, and Central Oba in Fanaha 28. Text categorization based on the contents of a row: 41 about Sufism, 9 Dhikr and Prayer, 3Fiqh, 2 Sermon Manuscripts, 2 kutika, 1 Nahwu, and 1 about Prophet.</i></p> <p>Keywords: Ancient Manuscripts, Halmahera, Digitization, Inventor</p>

## **PENDAHULUAN**

Berita tentang hasil budaya yang diungkapkan oleh teks klasik dapat dibaca dalam peninggalan-peninggalan berupa tulisan yang disebut naskah. Naskah adalah produk budaya yang merupakan salah satu sumber primer dalam penelitian sejarah, di dalamnya terdapat informasi tentang masa lalu oleh para orang tua dulu seringkali menulis secara runtut setiap fenomena yang terjadi ketika itu yang pada dasarnya berusaha mengungkapkan hasil budaya suatu bangsa dalam bentuk tulisan. Dalam ranah ilmu pengetahuan, kajian tentang naskah merupakan sasaran kerja kajian filologi yang terbagi atas teks dalam pengertian sebagai suatu yang abstrak, serta naskah merupakan suatu yang konkret. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teks klasik hanya dapat dilakukan lewat naskah sebagai media penyimpanannya.

Naskah-naskah lama diduga kuat masih banyak tersebar di wilayah nusantara khususnya di Maluku Utara sebagai milik perseorangan (masyarakat). Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar pada bidang lektur dan khasanah keagamaan tiga tahun belakangan cukup konsen dalam menginventarisasi dan mendigitalisasi naskah di Kawasan Timur Indonesia. Dalam penelitiannya tahun lalu 2010 di Maluku Utara Kota Tidore Kepulauan telah dihasilkan 125 naskah yang kesemuanya ditemukan/ disimpan oleh masyarakat. Dalam rekomendasinya menghendaki penelitian lanjutan tentang inventarisasi naskah di Maluku Utara yang diasumsikan masih terdapat banyak naskah yang disimpan masyarakat sebagai bagian

yang tidak terpisahkan dari proses transformasi keilmuan masa lalu. Halmahera adalah salah satu lokus lumbung naskah yang direkomendasikan untuk dilakukan penelitian (Idham Khalid dan Abu Muslim, 2010: 101). Sebagai tindak lanjut hal tersebut, study pendahuluan (penjajakan lapangan) dilakukan sebagai upaya pencarian informasi keberadaan naskah peninggalan budaya difokuskan pada Kesultanan Bacan yang terletak di Kabupaten Halmahera Selatan. Hasilnya mengisyaratkan hal yang berbanding terbalik dengan informasi dan asumsi awal yang mengindikasikan bahwa di wilayah kesultanan tertua di Maluku Kie Raha itu besar kemungkinan diperoleh naskah-naskah tua sebagai bagian dari syiar Islam masa lalu, namun hasilnya hanya ditemukan satu buah naskah di sana yang kemudian melahirkan rekomendasi baru untuk memutuskan lokasi penelitian naskah di wilayah lain di Pulau Halmahera setelah melakukan koordinasi dengan masyarakat naskah kesultanan Tidore.

Naskah-naskah tersebut amat rawan akan kepunahan yang disebabkan oleh beberapa hal, misalnya faktor pemeliharaan. Oleh karena itu perlu sekali untuk segera dilakukan pencacahan dan atau pengkajian tentang naskah tersebut sebagai langkah antisipasi jika di kemudian hari kemungkinan naskah-naskah itu keburu hilang ditelan zaman. Dalam hal ini proses digitalisasi dilakukan dengan memperhatikan standarisasi inventarisasi yang telah ditentukan untuk dapat menyelamatkan peninggalan masa lalu yang kebertahanannya semakin hari kian memprihatinkan.

Berdasarkan asumsi dasar bahwa masih banyak naskah-naskah kuno keagamaan yang masih tersimpan di kalangan masyarakat, permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana keadaan naskah kuno keagamaan itu?. Permasalahan pokok tersebut dapat dijabarkan dalam tiga pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Naskah-naskah kuno keagamaan apakah yang masih dapat ditemukan di kalangan masyarakat di Pulau Halmahera?
2. Bagaimanakah aspek kodikologi naskah ditemukan di Pulau Halmahera?

Hasil penelitian ini berupa deskripsi, inventarisasi, pemetaan, dan digitalisasi berbagai naskah kuno keagamaan diharapkan dapat berguna bagi: 1) Instansi-instansi Pemerintahan, terutama jajaran Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah setempat sebagai informasi dan masukan dalam rangka penyusunan program dan strategi pembangunan dan pelayanan masyarakat. 2). Para akademisi dan peneliti pada berbagai bidang yang ada relevansinya dengan naskah kuno sebagai warisan budaya, utamanya bidang-bidang kesejarahan, budaya, social, keagamaan, dan pendidikan. 3). Instansi-instansi yang menangani pelestarian warisan budaya masa lampau, seperti museum dan perpustakaan.

### **Fokus Penelitian dan Deskripsi**

Istilah Naskah kuno keagamaan terdiri atas tiga kata yang dirangkaikan menjadi satu, yaitu naskah, kuno, dan keagamaan. Makna kata naskah secara etimologi adalah: 1. karangan yang masih ditulis dengan tangan; 2. karangan seseorang sebagai naskah asli; 3. bahan-bahan berita yang siap untuk diset; 4. rancangan

(tertulis). Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Kata Kuno secara etimologi bermakna: 1. lama (dari zaman dahulu); dahulu kala. 2. kolot: tidak modern (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2007: 776). Kamus Besar Bahasa Indonesia kata keagamaan diartikan: yang berhubungan dengan agama. Sedang kata agama diartikan: sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Kata naskah dalam penelitian ini diartikan sebagai karangan atau salinannya yang ditulis dengan tangan. Adapun yang dimaksud dengan kuno adalah lama (dari zaman dahulu); sehingga naskah kuno berarti naskah lama atau dari zaman dahulu. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan adalah naskah yang berumur sekurang-kurangnya 50 tahun. Kriteria tersebut didasarkan pada batasan kuno yang dibuat oleh Bagian Kepurbakalaan di lingkungan Depdikbud, yaitu bahwa suatu naskah dianggap kuno jika telah berumur minimal 50 tahun. Kata agama mencakup agama-agama samawi, yaitu: Yahudi, Nasrani (Kristen dan Katholik), Islam; dan agama-agama dunia, seperti Hindu, Buddha, dan Konghucu. Kata keagamaan adalah yang berhubungan dengan agama-agama tersebut.

Adapun yang dimaksud dengan naskah kuno keagamaan dalam penelitian adalah karya tulisan tangan seperti manuskrip, buku, kumpulan tulisan dalam lembaran lepas, baik berupa tulisan asli pengarangnya, maupun salinannya yang berumur sekurang-kurangnya 50 tahun dan berhubungan dengan agama (Islam), baik yang berkaitan dengan doktrin maupun sejarahnya.

Inventarisasi adalah mencari informasi, menemukan, dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan naskah, di antaranya bentuk fisik naskah, bahasa dan isi naskah itu. Pemetaan naskah adalah memetakan naskah kuno berdasarkan geografis, bentuk, umur, dan isi naskah. Digitalisasi adalah proses alih media dari naskah secara fisik menjadi bentuk naskah secara digital yang tersimpan dalam bentuk *soft copy* dengan menggunakan kamera digital.

### ***Kajian Pustaka***

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah memiliki koleksi yang memuat publikasi sejak abad 16, baik terbitan Indonesia maupun luar negeri, karya bangsa Indonesia dan pengarang asing. Dari koleksi itu ada koleksi khusus yang langka, yakni naskah kuno Nusantara yang jumlahnya cukup besar, mewakili semua kesusasteraan daerah di Indonesia. Koleksi naskah tersebut ditulis dalam berbagai bahasa dan kasar daerah serta menggunakan berbagai bahan seperti bambu, kulit kayu, daun lontar, daun nipah, dan beberapa jenis kertas. Pada umumnya isi naskah mengenai filosofi, kebudayaan, keagamaan, sejarah, cerita rakyat, dan mantra yang merupakan ungkapan pengalaman para pengarangnya pada zamannya yang diwariskan kepada anak cucu, generasi muda penerus bangsa yang wajib dilestarikan. T.E. Behrend. (*Katalog Induk Naskah...*, 1998, h. ix).

Adapun kekoleksian (koleksi) naskah Perpustakaan Nasional Indonesia terdiri atas dua kelompok besar, yaitu koleksi naskah berupa buku terjilid yang disimpan dalam bebarisan rak besi, diurut sesuai nama sub koleksi; dan koleksi "non buku" yang tersimpan dalam peti sesuai urutan nomor petinya. Naskah jilidan

terbagi atas 17 sub koleksi yang cukup jelas identitas dan sejarahnya, sedangkan naskah peti terbagi 38 subkoleksi. Nama, kode, dan jumlah naskah ke 17 koleksi naskah jilidan adalah: 1. Koleksi Arab (A) jumlahnya mencapai 931 buah (764 berkode), 2. koleksi Artati Sudirjo (AS) berjumlah 85 naskah, 3. koleksi Abdurrahman Wahid ('AW) sebanyak 67 naskah. 4. koleksi J.L.A. Brandes (Br) terdiri atas 761 naskah (665 yang berkode), 5. Koleksi A.B. Cohen Stuart (CS) berjumlah 191 naskah (183 yang berkode). 6. koleksi Transkripsi Pigeaud (G) sebanyak 200 naskah (banyak yang tidak ada dalam koleksi G), 7. koleksi Belanda (1-1) berjumlah 65 buah (54 yang berkode), 8. koleksi Pokok Naskah Jawa (KBG) berjumlah 1186 naskah (1101 yang berkode), 9. Koleksi Transkripsi Kirtya Liefinkvan der Tuuk dan Proyek Tik (Kirtya) tidak tercatat dalam Buku Katalog ini, 10. Lemari Brandes (1,13R) sebanyak 96, 11. koleksi Aneka macam (M) sebanyak 91 naskah, 12. Koleksi Mclavu (ML) berjumlah 594 buah (542 yang berkode), 13. koleksi Naskah Baru (NB) sebanyak 130 naskah, 14. koleksi Pokok Naskah Sunda (SD) mencapai 473 buah naskah (212 yang berkode), 15. koleksi Aneka Bahasa (VT) sebanyak 448 naskah dalam 47 bahasa (269 yang berkode), 16. koleksi Von de Wall (W) berjumlah 362 naskah (324 yang berkode), 17. koleksi naskah ZPG terisi atas 18 naskah. (*Katalog Induk Naskah...*, 1998, h. ix).

Buku Direktori Edisi Nusantara memberi informasi tentang naskah-naskah Nusantara yang telah dikerjakan pengedisiannya serta sampai sejauh mana pengedisian dimaksud dilakukan. Data yang dicatat dalam direktori ini antara lain judul naskah, jumlah naskah yang digarap dengan

judul naskah tersebut, bahasa dan aksara yang digunakan dalam naskah itu, tempat ditemukan naskah, waktu penyusunan dan penulisan teks/karangan yang terdapat di dalam naskah, dan identitas penyusun dan penulis naskah. Edisi naskah-naskah yang termuat dalam buku ini adalah Aceh, Bali, Banjar, Batak, Bugis, Gorontalo, Jawa, Melayu, Minangkabau, Sasak, Sunda, dan Wolio. (S. Ekadjati, 2000). Edisi naskah-naskah dari Kawasan Timur Indonesia hanya Bugis (81 edisi), Gorontalo (2 edisi), dan Wolio (2 edisi).

### ***Kajian Teori***

Naskah merupakan salah satu warisan budaya bangsa di antara berbagai artefak lainnya, yang kandungan isinya mencerminkan berbagai pemikiran, pengetahuan, kepercayaan, adat istiadat, serta perilaku masyarakat masa lalu. (Fadhal AR Bafadhal (ed.), 2005: 37). Naskah-naskah kuno merupakan dokumen yang pada hakekatnya adalah suatu sistem simbol yang berisi pikiran, perasaan, informasi, fakta, pengetahuan, dan lambang realitas *historical* suatu bangsa yang melahirkan naskah-naskah tersebut. Dari perspektif keberadaannya, naskah kuno itu merupakan penggambaran atau rekaman dari perjalanan suatu bangsa atau suatu etnis dalam kurun waktu tertentu, dan sekaligus penggambaran tingkat peradabannya. Dari perspektif kandungan isinya, naskah-naskah kuno merupakan wujud refleksi dari realitas kehidupan nyata masyarakat pada zamannya.

Keberadaan naskah kuno keagamaan, khususnya Islam terkait dengan proses islamisasi di Nusantara di mana para ulama produktif banyak terlibat di dalamnya. Mereka

menulis dalam upaya transmisi keilmuan Islam baik antara ulama Melayu-Nusantara dengan para ulama Timur Tengah, maupun antara ulama Indonesia dengan murid-muridnya di berbagai wilayah tanah air. Naskah-naskah tersebut ditulis dalam bahasa Arab dan bahasa daerah. Kemudian naskah-naskah tersebut dalam perkembangan tradisi tulis Nusantara menimbulkan pula tradisi penyalinan oleh murid-murid untuk kepentingan belajar, dan oleh tukang-tukang salin untuk kepentingan warga masyarakat secant luas, yang dapat mendatangkan keuntungan. (Fadhal AR Bafadhal (ed.), 2005: 37).

### ***Metode Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Halmahera Provinsi Maluku Utara dengan sasaran penelitian naskah kuno. Penelusuran naskah akan dilakukan pada museum, perpustakaan, pesantren, dan masyarakat. Dalam penelusuran ini diperlukan informan penelitian dalam hal ini para Pejabat Kementerian Agama, Pejabat PEMDA yang berkaitan dengan penaskahan, akademisi, tokoh masyarakat, dan pemilik naskah. Penentuan informan dilakukan dengan teknik "bola salju". Sebagai informan kunci adalah pejabat dalam lingkungan kantor Kementerian Agama, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah wawancara dengan para informan dalam rangka mendapatkan informasi penaskahan, menelusuri keberadaan naskah, dan memperoleh data berkaitan dengan kondisi kehidupan masyarakat di lingkungan naskah. Selanjutnya dilakukan Studi pustaka terhadap buku-buku yang relevan

dan terhadap naskah yang dike-  
temukan. Observasi terhadap kehi-  
dupan keagamaan masyarakat dan  
terhadap lingkungan pernaskahan  
juga penting dilakukan sebagai data  
pendukung yang melengkapi unsur  
sosial naskah. Selanjutnya dilakukan  
Pemotretan dengan menggunakan ka-  
mera digital. Oleh karena penelitian  
ini bersifat kualitatif, maka pengo-  
lahan dan analisis data dilakukan  
secara kualitatif. Sebagaimana lazim-  
nya pada penelitian kualitatif, pengo-  
lahan dan analisis data dalam peneli-  
tian ini dilakukan sejak saat pengum-  
pulan data lapangan. Pengolahan da-  
ta dilakukan dengan verifikasi, kala-  
sifikasi dan kategorisasi data. Data  
berupa naskah dilakukan analisis  
filologi terbatas, baik secara kodi-  
kologi maupun tekstologi. Naskah-  
naskah dianalisis sebagai naskah  
tunggal, tanpa mengadakan perban-  
dingan dengan naskahlainnya.

Data tentang naskah tersebut,  
dalam penelitian ini, dibatasi pada  
jenis data berikut: 1. kode dan nomor  
naskah, 2. judul naskah, 3. Penga-  
rang, 4. penyalin, 5. tahun penyalin-  
an naskah, 6. tempat penyimpanan  
naskah, 7. pemilik, 8. jenis kertas, 9.  
Kondisi fisik naskah, 10. jumlah  
halaman, 11. jumlah baris dalam se-  
tiap halaman, 12. panjang dan lebar  
halaman naskah dalam centimeter,  
13. ada atau tidak adanya penomoran  
halaman, 14. ada atau tidak adanya  
iluminasi, 15. bahasa yang  
digunakan. 16 huruf atau aksara yang  
digunakan, 17. ringkasan isi dalam  
setiap teks. 18. catatan-catatan lain  
yang dianggap perlu. Penelitian ini  
adalah termasuk dalam salah satu  
bagian dari kajian Filologi yang  
bertujuan untuk mengungkapkan  
produk masyarakat masa lampau,

mengungkapkan fungsi peninggalan  
tulisan masyarakat masa lampau,  
mengungkapkan nilai-nilai budaya  
masyarakat masa lampau serta  
menyajikan teks yang dapat dibaca  
oleh masyarakat masa kini. (Titiek  
Pujiastuti, 2010).

Penelitian ini menghendaki  
penelusuran naskah keagamaan Islam  
tulisan tangan yang berumur sekurang-  
kurangnya 50 tahun. Untuk selan-  
jutnya menginventarisasikannya ber-  
dasarkan kriteria kepemilikan naskah,  
lokasi naskah dan kategorisasi isi  
naskah. Setelah itu dilakukan  
deskripsi berdasarkan aspek kodiko-  
logi naskah yakni mencari informasi,  
menemukan, dan mencatat hal-hal  
yang berkaitan dengan naskah, di  
antaranya aspek fisik naskah, usia,  
alas naskah, bahasa yang digunakan  
dan gambaran isi naskah itu. Kemu-  
dian dilakukan pemetaan keberadaan  
naskah berdasarkan geografis, ben-  
tuk, umur, dan isi naskah. Tahap pa-  
ling akhir adalah proses digitalisasi/  
alih media dari naskah secara fisik  
menjadi bentuk naskah secara digital  
yang tersimpan dalam bentuk soft  
copy dalam format RAW/JPEG  
menggunakan kamera digital standart  
Canon EOS 1000D.

## **PEMBAHASAN**

### ***Halmahera Negeri Kopra***

Halmahera adalah pulau  
terbesar di Kepulauan Maluku. Pulau  
ini merupakan bagian dari provinsi  
Maluku Utara, Indonesia. Halmahera  
memilik luas tanah 17.780 km<sup>2</sup>  
(6.865 mil persegi) dan populasi  
1995 sekitar 162.728. Pada 1997,  
sekitar 80% penduduk adalah Mus-  
lim, dan sekitar 20% adalah Kristen.  
Jumlah Penduduk berdasarkan  
pemeluk agama di kota Tidore Kepu-

lauan 2011. Penduduk berdasarkan pemeluk agama di kota Tidore Kepulauan, berjumlah 9205 orang, yang terdiri dari Islam 129 orang, Kristen 67 orang, Katolik 44 orang, Hindu 26 orang dan Konghucu tidak ada. Jumlah Rumah Ibadah. Jumlah Rumah Ibadah menurut agama di kota Tidore Kepulauan 2011 Islam (Masjid, Mushallah dan Langgar) 304 buah, Gereja Protestan 26 buah dan Gereja Katolik 3 buah, wihara dan klenteng 0. Halmahera adalah pulau yang dikenal dengan penghasil utama kopra di Indonesia, Pulau ini dibagi menjadi 6 kabupaten: Kabupaten Halmahera Timur, Kabupaten Halmahera Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Kabupaten Halmahera Utara, dan Kabupaten Halmahera Tengah serta Kota Tidore Kepulauan (BPS Maluku Utara 2011).

Populasi renggang Halmahera sudah sejak lama berhubungan erat dengan pulau Ternate dan Tidore yang lebih kecil, keduanya berada di pantai baratnya. Kedua pulau ini merupakan tempat kerajaan utama di zaman sebelum kolonialisme VOC. Pada Perang Dunia II, Halmahera merupakan pangkalan militer Jepang yang terletak di Teluk Kaeo. Pada 1999 dan 2000 Halmahera merupakan tempat kekerasan antara grup Muslim dan Kristen yang dimulai di Ambon dan menyebar ke banyak tempat di Maluku. Ribuan orang di Halmahera terbunuh dalam pertengkaran antara militer keagamaan. Pada Juni 2000, sekitar lima ratus orang terbunuh ketika feri yang membawa pengungsi dari Halmahera tenggelam di ujung timur laut Sulawesi. Sekarang, Sofifi yang merupakan ibu kota provinsi adalah salah

satu Kecamatan di Oba Utara Pulau Halmahera yang merupakan bagian dari Kota Tidore Kepulauan. Banyak jalur transportasi ke seluruh Indonesia melalui jalur di pulau di Maluku Utara.

### ***Seputar Naskah Pulau Halmahera***

Pemilihan Pulau Halmahera sebagai lokus penelusuran naskah adalah sebagai salah satu upaya untuk mengelompokkan wilayah sebaran naskah di Maluku Utara berdasarkan gugusan pulau-pulau besar dan diasumsikan terdapat naskah di sana. Hal ini diperkuat dengan informasi dari masyarakat pemilik naskah yang sebelumnya dijumpai di Kota Tidore Kepulauan. Hal ini dilakukan mengingat Maluku Utara adalah sebuah propinsi yang wilayahnya berbasis kepulauan. Sehingga fokus pencarian naskah sedapat mungkin bisa dilakukan dengan memetakannya berdasarkan gugusan pulau-pulaunya. Selain itu di Pulau Halmahera juga merupakan wilayah 3 kesultanan Islam (Tidore, Jailolo dan Bacan) yang merupakan bagian dari 4 kesultanan di Moloku Kie Raha (Minus Ternate) sehingga potensi naskahnya cukup besar. Selain itu sebelum adanya pemekaran Propinsi Maluku Utara, dulunya lokasi ditemukannya naskah (Halmahera Tengah) adalah salah satu kabupaten yang tergabung dalam propinsi Maluku.

Halmahera adalah pulau terbesar di Propinsi Maluku Utara, Pulau Halmahera terdapat 6 Kabupaten/Kota di antaranya Halmahera Barat, Halmahera Tengah, Halmahera Utara, Halmahera Timur, Halmahera Selatan dan Sebagian Kota Tidore Kepulauan. Untuk mengaksesnya cukup dengan

mengendarai *Speedboat* dari Kota Ternate selanjutnya menggunakan media transportasi darat menuju lokasi naskah. Di Pulau Halmahera terletak Ibukota Maluku Utara, Sofifi. Ekspedisi naskah diawali dengan penelusuran sumber informasi mengenai keberadaan naskah di sana. Menurut penuturan khalifah Kesultanan Tidore Bapak Muhyiddin Hasan, bahwa di pulau Halmahera kemungkinan besar dapat ditemukan banyak naskah dikarenakan para murid-murid petuahnya dahulu banyak berasal dari penduduk pulau seberang (pulau Halmahera) yang menimba ilmu agama di Tidore untuk selanjutnya mengaplikasikan ilmunya di daerahnya masing-masing (Khalifah di Kesultanan Tidore adalah dia yang dipercayakan untuk mengurus urusan keagamaan Islam bersama perangkat-perangkatnya yang disebut Imam, atau dalam tradisi masyarakat Tidore dikenal dengan *Bobato Akhirat*).

Hal ini menunjukkan proses sebaran naskah berbasis proses belajar mengajar, dari guru ke murid. Di samping itu penyimpanan naskah dilakukan turun temurun yang keterjagaannya tetap berkelanjutan sampai sekarang, mengingat sakralisasi atas naskah dilakukan oleh mereka para pendahulu yang penggunaannya tidak boleh sembarangan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, khalifah menunjukkan kantong-kantong naskah di pulau Halmahera. Di antaranya disebutkan di Bacan (Halmahera Selatan) Patani (Halmahera Tengah), Jailolo (Halmahera Barat), Sofifi (Oba Utara), Fanaha (Oba Tengah), Samahode (Kecamatan Oba Utara). Tidak hanya sekadar menunjukkan lokasi naskah,

Khalifah bersama salah seorang rekannya Bapak H. Umar juga bersedia mengantar peneliti untuk mengakses daerah-daerah yang dimaksud sekaligus sebagai *guide* resmi. Betapa besar peranan dari khalifah dan H. Umar dalam penelitian ini, keberadaannya membuat akses dan komunikasi kepada pemilik naskah menjadi mudah. Naskah yang sebelumnya disakralkan dan tidak boleh dilihat oleh orang luar oleh mereka segalanya menjadi mungkin.

Dari beberapa lokus Naskah yang ditunjukkan, tidak semua lokasi dapat diakses dengan mudah, sulitnya medan membuat peneliti harus mempertimbangkan segala kemungkinan yang bisa terjadi termasuk antara jarak tempuh, waktu penelitian serta kondisi alam. Praktis hanya Bacan, Sofifi, Samhode dan Fanaha yang berhasil dijangkau, Patani dan Jailolo belum sempat didatangi mengingat kondisi cuaca yang tidak menentu.

Sebuah naskah yang berpuluh-puluh tahun dalam berbagai bentuk tulisan, huruf dan bahasa memang masih dapat dijumpai dimana-mana. Tetapi naskah yang diproyeksikan pada tahap ini diprioritaskan pada naskah yang bernuansa Islami, pada umumnya wilayah yang pernah berbentuk kerajaan, dimana agama Islam dijadikan sebagai rujukan peraturan pemerintah, disanalah kebanyakan diketemukan naskah-naskah klasik yang bernuansa Islami, termasuk pada wilayah Halmahera Kota Tidore Kepulauan. Kota Tidore ini suku suku yang ada di Halmahera dinamika penduduknya kebanyakan suku Tobelogailan, Tobaru, Tawai, Patani/gali, Garaf, Wadamapa (Ma-

kian, Tidore, Ternate, Jawa, dan Bugis Makassar).

Tempat Penyimpanan/Pemilik naskah yang dikenal, yaitu Lembaga atau Masyarakat menyadari bahwa penyimpanan naskah yang lebih aman dan lebih terjamin ketika disimpan pada sebuah lembaga yang terpercaya. Seperti, disimpan di rumah pemiliknya dan di masjid.

Penyimpanan naskah pada Masyarakat yang dilakukan pada umumnya diakui sebagai pemilik naskah. Memang harus diakui pula bahwa persepsi masyarakat bervariasi tentang pemilikan naskah. Artinya ada pemilik naskah menilai bahwa naskah itu merupakan benda yang mempunyai nilai keagamaan yang sangat tinggi, sehingga naskah semacam itu disakralkan. Untuk melihat dan mendapatkan naskah semacam ini tidak mudah, karna ketika hendak dilihat naskah itu oleh siapa saja maka harus mengikuti berbagai persyaratan pemiliknya seperti harus minta izin sama leluhurnya, harus potong binatang baru bisa dibuka naskahnya.

Naskah yang beredar pada masyarakat Halmahera Kota Tidore Kepulauan sebagian sudah dialih mediakan atau difoto dengan alat kamera. Pemilik naskah mengatakan bahwa naskah sudah sepatutnya segera disalin atau dialih mediakan, sebab kalau tidak diadakan seperti hal yang demikian maka dikhawatirkan naskah tersebut akan lebih cepat mengalami kerusakan, hancur dimakan zaman selanjutnya tidak dapat dibaca lagi.

Naskah kuno yang ada di Provinsi Maluku Utara cukup banyak tersebar di kalangan masyarakat yang jumlahnya tidak diketahui. Sebagian

naskah itu telah diinventarisir oleh beberapa lembaga yang memiliki kepedulian terhadap naskah kuno. Di kepulauan Maluku dan Maluku Utara Inventarisasi dilakukan oleh Museum Nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan telah ditebitkan dalam sebuah buku "Katalog Koleksi Naskah Maluku" (kala itu propinsi Maluku Utara belum memekarkan diri) pada tahun 1981 (Yumsari Yusuf. *Katalog Koleksi Naskah Maluku*. Onlione. <http://books.Google.com/books?>. Disakses pada tanggal 9 Pebruari 2009. Lihat juga Abd. Kadir Masoweang, *Laporan Inventarisasi, Pemetaan dan Digitalisasi Naskah Kuno di Provinsi Maluku* (Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, 2009: 41-45.) Katalog ini memuat informasi tentang beberapa naskah yang dikelompokkan dalam 7 macam naskah, yaitu: 1) geografi, 2) sejarah dan cerita rakyat, 3) penjanjian dan kontrak, 4) laporan catatan surat, 5) pemberitahuan dan pengangkatan, 6) bahasa dan sastra, dan 7) peta. (Uka Tjandrasasmita, 2008: 17).

Inventarisasi naskah kuno dilakukan oleh Proyek Penelitian Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama pada tahun 1995. Inventarisasi dalam bentuk penelitian difokuskan pada naskah kuno yang bernafaskan Islam di Provinsi Maluku dan Maluku Utara. Penelitian tersebut telah diterbitkan dalam bentuk Katalog Naskah Kuno yang Bernafaskan Islam di Indonesia pada tahun 1998/1999. Buku tersebut telah menginventarisir sebanyak 34 buah naskah. (Musda Mulia dkk. (ed.), 1998/1999: 191-214). Naskah-naskah kuno yang bernafaskan Islam

yang terinventarisir dalam katalog tersebut, antara lain: Alquran, Berzanji, Fiqih, Kumpulan Ayat-Ayat Alquran, Kumpulan Hadis, Khotbah Jumat, Khotbah Hari Raya Idul Fitri, Khotbah Hari Raya Idul Adha, Mujarrabat, Matriks Penanggalan Islam, Penuntun Hari Baik, Tafsir Ayat-Ayat Alquran, Tauhid, dan Tahlilan.

Inventarisasi naskah kuno Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar pada tahun 2009 juga telah menginventarisir beberapa naskah yang ada di Maluku Utara, berupa Alquran tulisan tangan, tarikat-tarikat, doa dan shalawat serta ragam naskah yang lainnya, totalnya sebanyak 60 naskah berhasil diinventarisir oleh peneliti bidang Lektur keagamaan Balai Litbang Agama Makassar. (Wawancara, 2012: Drs. Muh. As'ad, M.Pd dan Dr. Idham Khalid Bodi, M.Pd).

Pengaruh datangnya agama Islam terhadap kerajaan-kerajaan di Maluku Utara mendorong penggunaan tulisan Jawi (Arab) dan bahasa Melayu serta Arab Tidore dalam menyampaikan berbagai perasaan dan buah pikiran dalam berbagai aspek kehidupan, masalah-masalah keagamaan, kemasyarakatan, perekonomian, pemerintahan, dan lain-lain. Oleh karena itu, hampir semua naskah naskah kuno yang diperoleh di Maluku Utara menggunakan tulisan Arab.

Sebagian besar naskah kuno di Maluku menjadi milik pribadi warga masyarakat dan merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang mereka, dan pada umumnya pemilik naskah tersebut adalah maraga yang memiliki kedudukan sebagai pejabat pemerintahan dan tokoh agama seperti para imam-imam di kepu-

luan tidore, keturunan qadhi dan sultan. Perpindahan naskah turun-temurun sangat terasa kesakralannya, ini terlihat dari terbatasnya hak melihat, membaca dan mempelajari naskah konu tersebut sehingga hanya boleh dilihat bagi mereka yang ber-syarat.

Sebelumnya, pada penelitian tahun 2010 diperoleh total 125 naskah yang tersebar hanya di Kota Kepulauan Tidore tepatnya di Soasio, Halmahera dan Toloa, dengan 8 orang pemilik naskah dengan jumlah masing-masing:

1. Abdul Karim Muhammad Tahir: 40 Naskah
  2. Muhiddin Hasan: 9 Naskah
  3. Arsyad Do. Muhamammad Asyik: 50 Naskah
  4. Mahmud Do Djafar: 4 Naskah
  5. Salmawati Djafar: 2 Naskah
  6. Habibuddin Fabanyo: 5 Naskah
  7. Muhammad Nur Faruq: 7 Naskah
  8. Muhammad Yasin: 8 Naskah
- Total: 125 Naskah (Idham dan Abu Muslim: 61).

#### ***Pemetaan dan Kategorisasi Naskah Halmahera***

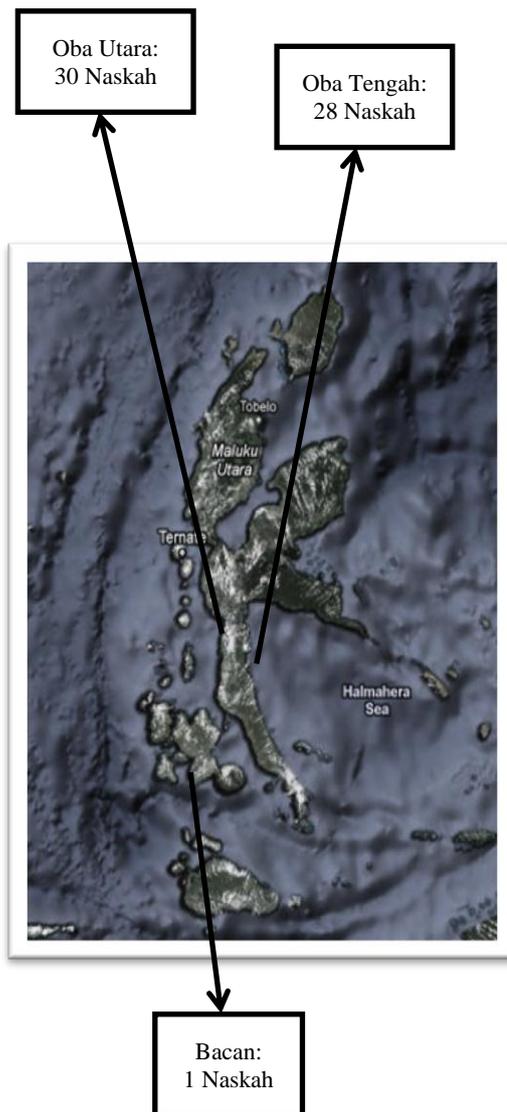
Dari penelusuran Naskah di beberapa tempat di Pulau Halmahera berhasil dilakukan digitalisasi 59 buah naskah dengan kualifikasi berdasarkan lokasi ditemukannya naskah sebagai berikut:

1. Naskah Bacan (Halmahera Selatan) sebanyak 1 buah naskah.
2. Naskah Sofifi (Oba Utara) sebanyak 30 Buah naskah.
3. Naskah Fanaha (Oba Tengah) sebanyak 28 Buah naskah.
4. Sementara di Samhode (Oba Utara) tidak ditemukan naskah. Naskah di Samhode telah dibawa ke Tidore oleh saudara kandung pemilik naskah.

Dari keseluruhan naskah yang diperoleh, terdapat 3 orang pemilik naskah dengan masing-masing jumlah naskahnya yakni:

1. Imam Abdullah Abu Sama' di Bacan (Halmahera Selatan) 1 buah naskah.
2. Bapak H. Sulaiman (Oba Utara) 30 Buah Naskah.
3. Bapak Idris Mahmud (Fanaha Oba Tengah) 28 Buah Naskah.

Peta Persebaran Naskah



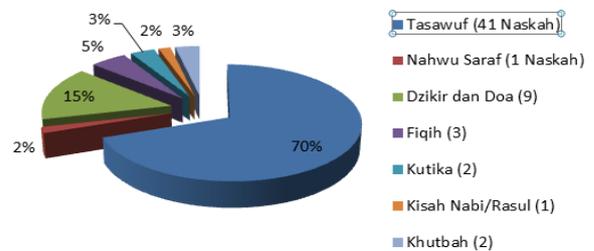
Sementara itu, untuk bisa memetakan naskah berdasarkan muatan

yang terkandung dalam deskripsi singkat hasil bacaan terhadap naskah, diperoleh data kategorisasi berdasar isi naskah sebagai berikut:

1. Kategori Tasawuf (41 Naskah)
2. Kategori Nahwu Saraf (1 Naskah)
3. Kategori Dzikir/Doa (9 Naskah)
4. Kategori Fiqih (3 Naskah)
5. Kategori Kutika (2 Naskah)
6. Kategori Kisah Nabi (1 Naskah)
7. Kategori Khutbah (2 Naskah)

Kategori Naskah

59 Naskah



Naskah disimpan pada ruangan khusus yang oleh tradisi masyarakat di sana disebut ruang puji yakni ruang penyimpanan benda-benda pusaka dan bersejarah serta benda-benda lain yang dianggap penting/warisan keluarga turun-temurun ruang puji juga merupakan tempat untuk beribadah di rumah. Media penyimpanan naskah diantaranya dibungkus dalam kain putih, kotak kayu, ada juga yang dalam kardus bahkan dalam kantong plastik. Dalam proses digitalisasi dapat diidentifikasi kondisi naskah mayoritas masih baik, namun ada juga yang tampak berserakan dan termakan rayap.

Deskripsi Singkat Naskah Halmahera

**A. Deskripsi Naskah H. Sulaiman Bin Abdurrahman:**

1. NKH.Sulaiman-HLM-2011-001

Naskah ini milik H. Sulaeman bin H. Abd. Rahman, Tinggal di Kelurahan Sofifi, Kecamatan Oba Utara di Pulau Halmahera, Provinsi Maluku Utara, Aktivitas Sehari Hari wiraswasta/Imam, jarak Negeri Sofifi ke kota Ternate dapat ditempuh tempuh sekitar 30 menit menggunakan speedboat, Naskah yang dikoleksi sebanyak 30, Mengoleksi Naskah mulai dari nenek sampai pada cucu turun temurun, Tujuan Mengoleksi naskah untuk melastarikan, Naskah ini diperoleh dari orang Tua/warisan.

Naskah ini dikategorikan Tasawwuf, Judul, Zikir dan *Fadhillahnya* (diberi oleh peneliti). Naskah 27 halaman ini berbahasa Arab dan Aksara Arab, Bahan dan Alas Naskah kertas Eropa dengan watermark Countermark ER/ Churchill 421 tahun 1792 M, tanpa sampul, Jumlah Baris perhalaman 23, Jumlah kuras 5, Ukuran naskah 20x12 cm dan ukuran teks 16 x 8 cm, Teks Naskah berbentuk prosa rata kiri dan kanan, Kata alihan tidak ada, Bagian halaman yang kosong tidak ada, tanpa ilustrasi & Iluminasi, tanpa nomor halaman, menggunakan tinta lokal berwarna hitam dengan aksara Arab, Kondisifisik tidak utuh/lembaran sudah banyak hilang. Isi ringkas Naskah yaitu Fadhillah Surah Al Ikhlas, syahadat dan Fadhillah Lailaha Illallah.

2. NKH.Sulaiman-HLM-2011-002

Naskah ini milik H. Sulaeman bin H. Abd. Rahman, Tinggal di Kelurahan Sofifi, Kecamatan Oba Utara di Pulau Halmahera, Provinsi Maluku Utara, Aktivitas Sehari Hari wiraswasta/Imam, jarak Negeri Sofifi ke kota Ternate dapat ditempuh tempuh sekitar 30 menit menggunakan speedboat, naskah yang dikoleksi sebanyak 30, Mengoleksi Naskah mulai dari nenek sampai pada cucu turun temurun, Tujuan Mengoleksi naskah untuk melastarikan, Naskah ini diperoleh dari orang Tua/ warisan.

Kategori Tasawwuf, Judul Do'a Syaidina Hadirul Yasah, Pengarang belum diketahui, Tahun Penyalinan adalah Syekh Thoha Arwin, ditulis pada hari Kamis tanggal 22 Rabiul Akhir 1380 H /13 Oktober 1960 M., Bahasa Arab Malayu dan Aksara Arab.

Bahan dan Alas Naskah Kerta AVS, tanpa Cap Kertas, Sampul dan Penjilidan kertas biasa, 80 Halaman, jumlah Baris perhalaman 7, Jumlah kuras 3, Ukuran naskah 13 x 7 cm, bentuk Teks Naskah Prosa, Kata Alihan tidak ada, tidak ada halaman yang kosong, tidak ada ilustrasi & Iluminasi, tidak ada nomor halaman, tinta cair hitam.

Kondisi fisik utuh, tidak ada Keterangan tambahan. Isi ringkas Naskah yaitu Faedah bulan Rabiul Awal, Do'a pada malam Mi'raj Rasulullah saw. Di bulan rajab, Tertib bacaan Fatimah Zuhrah pada 15 bulan Sa'ban, dan Do'a sehari-hari.

3. NKH.Sulaiman-HLM-2011-003

Naskah ini milik H. Sulaeman bin H. Abd. Rahman, Tinggal di Kelurahan Sofifi, Kecamatan Oba Utara di Pulau Halmahera, Provinsi Maluku Utara, Aktivitas Sehari Hari wir-

aswasta/Imam, jarak Negeri Sofifi ke kota Ternate dapat ditempuh sekitar 30 menit menggunakan *speedboat*, Naskah yang dikoleksi sebanyak 30, Mengoleksi Naskah mulai dari nenek sampai pada cucu turun temurun, Tujuan Mengoleksi naskah untuk melastarikan, Naskah ini diperoleh dari orang Tua/ warisan.

Kategori Tasawwuf, Judul Do'a Selamat Dunia dan Akhirat, Pengarang Abdullah Hamzah, Tahun Penyalinan 17 Agustus 1972, Bahasa Arab Malayu dan Aksara Arab, Bahan dan Alas Naskah Kertas bergaris, Cap Kertas tidak ada, Sampul dan Penjilidan kertas biasa, 160 halaman, 6 baris perhalaman, 3 kuras, Ukuran naskah 15 x 10 cm, 12 x 7 cm ukuranTeks.

Bentuk Naskah Prosa, tidak ada kata alihan, tidak ada nomor halaman, tidak ada ilustrasi & iluminasi, tinta cair hitam, Kondisi fisik rusak, tidak adaKeterangan tambahan. Pada bagian awal naskah mencakup bacaan *Alhamdulillah 1x, Alif lammin 1 x, Lailahailallah 3 x, Subhanallah 1 x, Raditu billahi Rabbang 7 x, Yakaumi yamatiu 3 x, Yalatifu yahabiru 3 x Yagfiru wayahama 3 x, Astagfirullah 3 x.*

4. NKH.Sulaiman-HLM-2011-004

Naskah ini milik H. Sulae-man bin H. Abd. Rahman, Tinggal di Kelurahan Sofifi, Kecamatan Oba Utara di Pulau Halmahera, Provinsi Maluku Utara, Aktivitas Sehari Hari wiraswasta/Imam, jarak Negeri Sofifi ke kota Ternate dapat ditempuh tempuh sekitar 30 menit menggunakan *speedboat*, Naskah yang dikoleksi sebanyak 30, Mengoleksi Naskah mulai dari nenek sampai pada cucu turun temurun, Tujuan Mengoleksi naskah untuk melastarikan,

Naskah ini diperoleh dari orang Tua/warisan.

Kategori Tasawwuf, Judul Selawat atas Nabi saw, tanpa informasi Pengarang dan Penyalin, ditulis pada tahun 136 H./ 1946 M., Bahasa Arab Malayu dan Aksara Arab, Bahan dan Alas Naskah Kertas AVS, Cap Kertas tidak ada, Sampul dan Penjilidan karton yang berwarna coklat, 160 halaman, 11 baris perhalaman, 1 kuras, Ukuran naskah 19 x 13 cm, 13 x 10 cm ukuranTeks, bentuk Naskah Prosa, tidak ada kata alihan, tidak ada nomor halaman, tidak ada ilustrasi & iluminasi, tinta cair hitam.

Kondisi fisik rusak, tidak ada keterangan tambahan. Pada bagian awal naskah berisi; Do'a minta dimasukkan ke dalam surga dan dijauhkan dari api neraka, *Fadhillah Lailaha Illallah 100 x* setiap hari, bacaan *Ya latif ya habir, 3 x, bacaan qulhuwa llahu ahad 3 x, qul Auzubirabbil falaq 1 x, Qul Auzu birabbinnas 1 x, Al Hamdulillah 1 x, dan membaca basmalah 1 x.*

5. NKH.Sulaiman-HLM-2011-005

Naskah ini milik H. Sulae-man bin H. Abd. Rahman, Tinggal di Kelurahan Sofifi, Kecamatan Oba Utara di Pulau Halmahera, Provinsi Maluku Utara, Aktivitas Sehari Hari wiraswasta/Imam, jarak Negeri Sofifi ke kota Ternate dapat ditempuh tempuh sekitar 30 menit menggunakan *speedboat*, Naskah yang dikoleksi sebanyak 30, Mengoleksi Naskah mulai dari nenek sampai pada cucu turun temurun, Tujuan Mengoleksi naskah untuk melastarikan, Naskah ini diperoleh dari orang Tua/warisan.

Kategori Tasawwuf, ditulis pada tanggal 27 Oktober 1377, Baha-

sa Arab Malayu dan Aksara Arab, Bahan dan Alas Naskah Kertas bergaris, Cap Kertas tidak ada, Sampul dan Penjilidan karton, 190 halaman, 14 baris perhalaman, 5 kuras, Ukuran naskah 32 x 11 cm, ukuranTeks 28 x 9, bentuk Naskah Prosa, ada kata alihan, tidak ada nomor halaman, tidak ada ilustrasi & Iluminasi, tinta cair hitam dan merah, Kondisi fisik rusak, tidak ada keterangan tambahan.

6. NKH.Sulaiman HLM-2011-006

Naskah ini milik H. Sulaeman bin H. Abd. Rahman, Tinggal di Kelurahan Sofifi, Kecamatan Oba Utara di Pulau Halmahera, Provinsi Maluku Utara, Aktivitas Sehari Hari wiraswasta/Imam, jarak Negeri Sofifi ke kota Ternate dapat ditempuh tempuh sekitar 30 menit menggunakan *speedboat*, Naskah yang dikoleksi sebanyak 30, Mengoleksi Naskah mulai dari nenek sampai pada cucu turun temurun, Tujuan Mengoleksi naskah untuk melestarikan, Naskah ini diperoleh dari orang Tua sebagai warisan.

Kategori Tasawwuf, ditulis pada tanggal 27 Oktober 1377, Bahasa Arab Malayu dan Aksara Arab, Bahan dan Alas Naskah Kertas bergaris, Cap Kertas tidak ada, Sampul dan Penjilidan karton coklat, 44 halaman, 24 baris perhalaman tidak merata, 1 kuras, Ukuran naskah 21 x 16 cm, ukuran Teks 18 x 6 x 2 cm, bentuk Naskah Prosa, kata alihan ada, tidak ada nomor halaman, tidak ada ilustrasi & Iluminasi, tinta cair berwarna hitam dan merah, Kondisi fisik rusak, tidak ada keterangan tambahan.

7. NKH.Sulaiman-HLM-2011-007

Naskah ini milik H. Sulaeman bin

H. Abd. Rahman, Tinggal di Kelurahan Sofifi, Kecamatan Oba Utara di Pulau Halmahera, Provinsi Maluku Utara, Aktivitas Sehari Hari wiraswasta/Imam, jarak Negeri Sofifi ke kota Ternate dapat ditempuh tempuh sekitar 30 menit menggunakan *speedboat*, Naskah yang dikoleksi sebanyak 30, Mengoleksi Naskah mulai dari nenek sampai pada cucu turun temurun, Tujuan Mengoleksi naskah untuk melestarikan, Naskah ini diperoleh dari orang Tua/warisan. Kategori Tasawwuf, Judul *Zikir Kasyafat Hadratut Rifai*, ditulis pada tanggal 27 Oktober 1377, Bahasa Arab dan Aksara Arab, Bahan dan Alas Naskah Kertas bergaris, Cap Kertas tidak ada, Sampul dan Penjilidan karton coklat, 122 halaman, 10 baris perhalaman tidak merata, 3 kuras, Ukuran naskah 21 x 15 cm, ukuranTeks 16 x 6 x 12 cm, bentuk Naskah Prosa, kata alihan tidak ada, tidak ada nomor halaman, tidak ada ilustrasi & Iluminasi, tinta cair berwarna hitam dan coklat, Kondisi fisik rusak, tidak ada keterangan tambahan. Isi ringkas bagian awal naskah *Lailaha Illallah Ya Mabbudu Ya Mabbuda, Lailaha Illallah Ya Matubu Ya Matluba, Ya Maha Bubu Ya Maha Buba, Ya Maq'Udu ya Maqe Uda, Lailaha Illallah Ya Maujudu Ya Maujuda, Lailaha Illallah Ya Hayyum Ya Hayyum, Ya Qayyumu Ya Qayyuma, Daiman ya Daiman dan Lailaha Illallah*

8. NKH.Sulaiman-HLM-2011-009

Naskah ini milik H. Sulaeman bin H. Abd. Rahman, Tinggal di Kelurahan Sofifi, Kecamatan Oba Utara di Pulau Halmahera, Provinsi Maluku Utara, Aktivitas Sehari Hari wiraswasta/Imam, jarak Negeri Sofifi

fi ke kota Ternate dapat ditempuh tempuh sekitar 30 menit menggunakan *speedboat*, Naskah yang dikoleksi sebanyak 30, Mengoleksi Naskah mulai dari nenek sampai pada cucu turun temurun, Tujuan Mengoleksi naskah untuk melestarikan, Naskah ini diperoleh dari orang Tua sebagai warisan.

Kategori Tasawwuf, Judul Tarekat Zamman, ditulis pada tanggal 27 Oktober 1377, Bahasa Arab Malayu dan Aksara Arab, Bahan dan Alas Naskah Kertas AVS, Cap Kertas tidak ada, Sampul dan Penjilidan kertas biasa, 24 halaman, 7 baris perhalaman tidak merata, 1 kuras, Ukuran naskah 20 x 15 cm, ukuranTeks 18 x 12 cm, bentuk Naskah Prosa, kata alihan tidak ada, tidak ada nomor halaman, tidak ada ilustrasi & Iluminasi, tinta cair berwarna hitam, Kondisi fisik rusak, tidak ada keterangan tambahan.

9. NKH.Sulaiman-HLM-2011-010

Naskah ini milik H. Sulaiman bin H. Abd. Rahman, Tinggal di Kelurahan Sofifi, Kecamatan Oba Utara di Pulau Halmahera, Provinsi Maluku Utara, Aktivitas Sehari Hari wiraswasta/ Imam, jarak Negeri Sofifi ke kota Ternate dapat ditempuh tempuh sekitar 30 menit menggunakan *speedboat*, Naskah yang dikoleksi sebanyak 30, Mengoleksi Naskah mulai dari nenek sampai pada cucu turun temurun, Tujuan Mengoleksi naskah untuk melestarikan, Naskah ini diperoleh dari orang Tua sebagai warisan.

Kategori Tasawwuf, Judul Kutika/hari baik dan buruk, Pengaran dan Penyalin tidak ada informasi, ditulis pada tanggal 27 Oktober 1377, Bahasa Arab Malayu dan Aksara Arab, Bahan dan Alas

Naskah Kertas Karton, Cap Kertas tidak ada, Sampul dan Penjilidan kertas biasa, 22 halaman, 11 baris perhalaman tidak merata, 3 kuras, Ukuran naskah 16 x 9 cm, ukuran Teks 14 x 6 cm, bentuk Naskah Prosa, kata alihan tidak ada, tidak ada nomor halaman, tidak ada ilustrasi & Iluminasi, tinta cair berwarna hitam, Kondisi fisik rusak, tidak ada keterangan tambahan.

## **B. Naskah Idris Mahmud Fanaha Kec. Oba Tengah**

1. NKH.IDR-HLM-2011-001

Naskah ini milik Idris Mahmud, Tinggal di Kelurahan Panaha, Desa Ake Guraci, Kecamatan Oba Tengah kota Tidore kepulauan, Provinsi Maluku Utara, Aktivitas Sehari Hari wiraswasta/Imam, Naskah yang dikoleksi sebanyak 28, Mengoleksi Naskah mulai dari nenek sampai pada cucu turun temurun, Tujuan Mengoleksi naskah demi untuk melestarikan naskah, Naskah ini diperoleh dari Datuk/Tete/warisan.

Naskah ini dikategorikan Tasawwuf, dengan Judul *Zikir Kasyafa Roh*, Pengarang dan Penyalin tidak ada informasi, Bahasa Arab dan Aksara Arab, Bahan dan Alas Naskah Kertas bergaris, Sampul dan Penjilidan Karton hitam, 166 halaman, 8 baris perhalaman tidak merata, 6 kuras, Ukuran naskah 21 x 16cm, ukuranTeks 16 x 12 cm, bentuk Naskah Prosa, kata alihan tidak ada, bagian halaman yang kosong 167-180, tidak ada nomor halaman, tidak ada ilustrasi & Iluminasi, jenis tinta Mansi cair berwarna hitam, Kondisi fisik utuh, tidak ada keterangan tambahan.

2. NKH.IDR-HLM-2011-002

Naskah ini milik Idris Mahmud,

Tinggal di Kelurahan Panaha, Desa Ake Guraci, Kecamatan Oba Tengah kota Tidore kepulauan, Provinsi Maluku Utara, Aktivitas Sehari Hari wiraswasta/Imam, Naskah yang dikoleksi sebanyak 28, Mengoleksi Naskah mulai dari nenek sampai pada cucu turun temurun, Tujuan Mengoleksi naskah demi untuk kelastarikan naskah, Naskah ini diperoleh dari Datuk/Tete/warisan.

Naskah ini dikategorikan Tasawwuf, dengan Judul Tarekat Rifai, ditulis pada tahun 1294, Bahasa Arab dan Aksara Arab, Bahan dan Alas Naskah Kertas Eropa tanpa Cap Kertas Sampul dan Penjilidan Karton hitam, 258 halaman, 6 baris perhalaman tidak merata, 13 kuras, Ukuran naskah 17 x 11 cm, ukuranTeks 12 x 7 cm, bentuk Naskah Prosa, kata alihan ada, bagian halaman yang kosong, tidak ada nomor halaman, tidak ada ilustrasi & Iluminasi, jenis tinta cair berwarna hitam, Kondisi fisik utuh, tidak ada keterangan tambahan.

### 3. NKH.IDR-HLM-2011-003

Naskah ini milik Idris Mahmud, Tinggal di Kelurahan Panaha, Desa Ake Guraci, Kecamatan Oba Tengah kota Tidore kepulauan, Provinsi Maluku Utara, Aktivitas Sehari Hari wiraswasta/Imam, Naskah yang dikoleksi sebanyak 28, Mengoleksi Naskah mulai dari nenek sampai pada cucu turun temurun, Tujuan Mengoleksi naskah demi untuk melestarikan naskah, Naskah ini diperoleh dari Datuk/Tete/warisan.

Naskah ini dikategorikan Tasawwuf, dengan Judul *Zikir Rifai*, Pengaran dan Penyalinm ..?, ditulis pada tahun 1294, Bahasa Arab dan Aksara Arab, Bahan dan Alas Naskah Kertas bergaris, Cap Kertas ..?,

Sampul dan Penjilidan Karton, 44 halaman, 11 baris perhalaman tidak merata, 1 kuras, Ukuran naskah 21 x 16 cm, ukuranTeks 17 x 12 cm, bentuk Naskah Prosa, kata alihan tida ada, bagian halaman yang kosong, tidak ada nomor halaman, tidak ada ilustrasi & Iluminasi, jenis tinta cair berwarna hitam dan merah, Kondisi fisik utuh, tidak ada keterangan tambahan.

### 4. NKH.IDR-HLM-2011-004

Naskah ini milik Idris Mahmud, Tinggal di Kelurahan Panaha, Desa Ake Guraci, Kecamatan Oba Tengah kota Tidore kepulauan, Provinsi Maluku Utara, Aktivitas Sehari Hari wiraswasta/Imam, Naskah yang dikoleksi sebanyak 28, Mengoleksi Naskah mulai dari nenek sampai pada cucu turun temurun, Tujuan Mengoleksi naskah demi untuk melestarikan naskah, Naskah ini diperoleh dari Datuk/Tete/warisan.

Naskah ini dikategorikan Tasawwuf, dengan Judul *Zikir Kasyafah Arwah*, Pengaran dan Penyalin ..?, ditulis pada tahun 1294, Bahasa Arab dan Aksara Arab, Bahan dan Alas Naskah Kertas Eropa, Cap Kertas ..?, Sampul dan Penjilidan kertas biasa berwarna biru, 116 halaman, 11 baris perhalaman tidak merata, 6 kuras, Ukuran naskah 17 x 10 cm, ukuran teks 14 x 8 cm, bentuk Naskah Prosa, kata alihan tida ada, bagian halaman yang kosong tidak ada, tidak ada nomor halaman, tidak ada ilustrasi & Iluminasi, jenis tinta cair berwarna hitam, Kondisi fisik utuh, tidak ada keterangan tambahan.

### 5. NKH.IDR-HLM-2011-005

Naskah milik Idris Mahmud,

Tinggal di Kelurahan Panaha, Desa Ake Guraci, Kecamatan Oba Tengah kota Tidore kepulauan, Provinsi Maluku Utara, Aktivitas Sehari Hari wiraswasta/Imam, Naskah yang dikoleksi sebanyak 28, Mengoleksi Naskah mulai dari nenek sampai pada cucu turun temurun, Tujuan Mengoleksi naskah demi untuk melestarikan naskah, Naskah ini diperoleh dari Datuk/Tete/warisan. Naskah ini dikategorikan Tasawwuf, dengan Bahasa Arab Malayu dan Aksara Arab, Bahan dan Alas Naskah Kertas Eropa, Cap Kertas ..?, Sampul dan Penjilidan karton, 170 halaman, 7 baris perhalaman tidak merata, 8 kuras, Ukuran naskah 17 x 11cm, ukuranTeks 13 x 7 cm, bentuk Naskah Prosa, kata alihan tida ada, bagian halaman yang kosong tidak ada, tidak ada nomor halaman, tidak ada ilustrasi & Iluminasi, jenis tinta cair berwarna hitam, Kondisi fisik rusak, tidak ada keterangan tambahan.

6. NKH.IDR-HLM-2011-006

Naskah ini milik Idris Mahmud, Tinggal di Kelurahan Panaha, Desa Ake Guraci, Kecamatan Oba Tengah kota Tidore kepulauan, Provinsi Maluku Utara, Aktivitas Sehari Hari wiraswasta/Imam, Naskah yang dikoleksi sebanyak 28, Mengoleksi Naskah mulai dari nenek sampai pada cucu turun temurun, Tujuan Mengoleksi naskah demi untuk melestarikan naskah, Naskah ini diperoleh dari Datuk/Tete/warisan.

Naskah ini dikategorikan Tasawwuf, dengan Bahasa Arab dan Aksara Arab, Bahan dan Alas Naskah Kertas Eropa, Sampul dan Penjilidan karton berwarna biru, 64

halaman, 9 baris perhalaman tidak merata, 2 kuras, Ukuran naskah 17 x 11cm, ukuranTeks 12 x 8 cm, bentuk Naskah Prosa, kata alihan tida ada, bagian halaman yang kosong tidak ada, tidak ada nomor halaman, tidak ada ilustrasi & Iluminasi, jenis tinta cair berwarna hitam, Kondisi fisik rusak, tidak ada keterangan tambahan.

8. NKH.IDR-HLM-2011-008

Naskah ini milik Idris Mahmud, Tinggal di Kelurahan Panaha, Desa Ake Guraci, Kecamatan Oba Tengah kota Tidore kepulauan, Provinsi Maluku Utara, Aktivitas Sehari Hari wiraswasta/Imam, Naskah yang dikoleksi sebanyak 28, Mengoleksi Naskah mulai dari nenek sampai pada cucu turun temurun, Tujuan Mengoleksi naskah demi untuk melestarikan naskah, Naskah ini diperoleh dari Datuk/Tete/warisan. Naskah ini dikategorikan Tasawwuf, Berbahasa Arab dan Aksara Arab, Bahan dan Alas Naskah Kertas Eropa, Sampul dan Penjilidan karton berwarna biru, 42 halaman, 15 baris perhalaman tidak merata, 2 kuras, Ukuran naskah 22x 17 m, ukuranTeks 19 x 14 cm, bentuk Naskah Prosa, kata alihan tida ada, bagian halaman yang kosong tidak ada, tidak ada nomor halaman, tidak ada ilustrasi & Iluminasi, jenis tinta cair berwarna hitam, Kondisi fisik rusak, tidak ada keterangan tambahan.

9. NKH.IDR-HLM-2011-009

Naskah ini milik Idris Mahmud, Tinggal di Kelurahan Panaha, Desa Ake Guraci, Kecamatan Oba Tengah kota Tidore kepulauan, Provinsi Maluku Utara, Aktivitas Sehari Hari wiraswasta/

Imam, Naskah yang dikoleksi sebanyak 28, Mengoleksi Naskah mulai dari nenek sampai pada cucu turun temurun, Tujuan Mengoleksi naskah demi untuk melestarikan naskah, Naskah ini diperoleh dari Datuk/Tete/warisan. Naskah ini dikategorikan Tasawwuf, dengan Judul Tarekat Ripai, berbahasa Arab dan Aksara Arab, Bahan dan Alas Naskah Kertas Eropa, Sampul dan Penjilidan karton berwarna biru, 52 halaman, 9 baris perhalaman tidak merata, 2 kuras.

Ukuran naskah 22x 17 m, ukuranTeks 15 x 14 cm, bentuk Naskah Prosa, kata alihan tida ada, bagian halaman yang kosong tidak ada, tidak ada nomor halaman, tidak ada ilustrasi & Iluminasi, jenis tinta cair berwarna hitam, Kondisi fisik rusak, tidak ada keterangan tambahan.

#### **10. NKH.IDR-HLM-2011-010**

Naskah milik Idris Mahmud, Tinggal di Kelurahan Panaha, Desa Ake Guraci, Kecamatan Oba Tengah kota Tidore kepulauan, Provinsi Maluku Utara, Aktivitas Sehari Hari wiraswasta/Imam, Naskah yang dikoleksi sebanyak 28, Mengoleksi Naskah mulai dari nenek sampai pada cucu turun temurun, Tujuan Mengoleksi naskah demi untuk melestarikan naskah,

Naskah ini diperoleh dari Datuk/Tete/warisan.Naskah ini dikategorikan Tasawwuf, dengan Judul Tarekat Ripai, berbahasa Arab Malayu dan Aksara Arab, Bahan dan Alas Naskah Kertas Eropa, Sampul dan Penjilidan karton

berwarna biru, .. halaman, 14 baris perhalaman tidak merata, 8 kuras, Ukuran naskah 22x 17 m, ukuranTeks 15 x 14 cm.

Bentuk Naskah Prosa, kata alihan tida ada, bagian halaman yang kosong tidak ada, tidak ada nomor halaman, tidak ada ilustrasi & Iluminasi, jenis tinta cair berwarna hitam dan merah, Kondisi fisik utuh, tidak ada keterangan tambahan.

#### **PENUTUP**

Sebaran Naskah di Pulau Halmahera cukup banyak ditemukan, umumnya berupa naskah tarikat yang penyebarannya dari guru ke murid. Pada penelitian ini berhasil dilakukan inventarisasi naskah sebanyak 59 naskah yang tersebar di Bacan Halmahera Selatan 1 buah naskah, Oba Utara 30 Naskah, dan Oba Tengah di Fanaha 28 Naskah.

Kategorisasi naskah berdasarkan isi berturut-turut: Tasawwuf sebanyak 41 Naskah (70%), Dzikir dan Doa 9 Naskah (15%), Fiqih 3 Naskah (5%), Khutbah 2 Naskah (3%), Kutika 2 Naskah (3%), Nahwu Saraf 1 Naskah (2%), Kisah Nabi/Rasul 1 naskah (2%).

Perlu penelitian lanjutan dengan pemilihan lokasi di Daerah Pulau Halmahera yang belum dijangkau seperti Patani (Halmahera Tengah), Jailolo (Halmahera Barat) serta sebagian Tidore. Serta perlu tindak lanjut pengolahan naskah pasca digitalisasi (katalogisasi, kajian isi, dll).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Kadir Masoweang, 2009. *Laporan Inventarisasi, Pemetaan dan Digitalisasi Naskah Kuno di Provinsi Maluku* (Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar)
- Fadhil AR Bafadhil (ed.) 2005. *Naskah Klasik Keagamaan Nusantara I*. Jakarta: Balitbang dan Diklat Agama Depag RI.
- Idham Khalid Bodi & Abu Muslim, 2010. *Laporan Inventarisasi, Pemetaan dan Digitalisasi Naskah Kuno di Provinsi Maluku Utara*. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar.
- Musda Mulia dkk. (ed.) 1998/1999. *Katalog Naskah Kuno yang Bernafaskan Islam di Indonesia*. Jilid II. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, Departemen Agama RI.
- S. Ekadjati, 2000. *Direktori Naskah Nudsantara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- T.E. Behrend, 1998. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Titiek Pudjiastuti, *Naskah Kuno Relevansi Pembangunan Kehidupan Keagamaan dan Pelestariannya (Workshop Digitalisasi Fotografi Reproduksi Naskah Kuno Balai Litbang Agama Makassar* (Makassar, Hotel Imperial Aryaduta 24 Mei 2010).
- \_\_\_\_\_, 2010. *Pengantar Kajian Filologi*, Jakarta.
- Uka Tjandrasasmita, 2008. *Penggunaan Tulisan Jawi di Indonesia Setelah Kedatangan Islam*. Dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*. Vol 6 No. 1.
- Yumsari Yusuf. *Katalog Koleksi Naskah Maluku*. Online. <http://books.google.com/books?>. Disakses pada tanggal 9 Pebruari 2009.